

Jurnal Kebidanan Sorong
Vol 3, No 1, August 2023
eISSN : 2807-7059

STUDI LITERATUR TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DAMPAK ASAP ROKOK TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL

Nurhikmah¹, Yunita Marlina², Imtihanatun Najahah³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Email Korespondensi: nurhikmah730@yahoo.com

Artikel history

Dikirim, Oct 14 th, 2023

Ditinjau, Oct 27 th, 2023

Diterima, Oct 30 th, 2023

ABSTRACT

Pregnancy is a natural and physiological process that must be maintained as best as possible by paying attention to various factors that can influence it, one of which is by avoiding exposure to cigarette smoke, both as an active smoker and as a passive smoker. The aim of the research was to determine the effect of health education about the impact of cigarette smoke on the knowledge of pregnant women. The research methodology used is a literature review. The results of the research were that the characteristics of pregnant women were mostly 20-35 years old, 27 people (77.2%), 25 people (62.5%), high school education, 35 people (83.3%). Most of the pregnant women's knowledge after health education about the effects of cigarette smoke was sufficient for 26 people (61.9%). There is an influence of health education on the level of knowledge of pregnant women before and after being given health education.

Keywords: Knowledge; Health Education; Pregnant mother.

ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis yang harus dijaga sebaik mungkin dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi, salah satunya dengan menjauhkan diri dari paparan asap rokok, baik sebagai perokok aktif maupun sebagai perokok pasif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang dampak asap rokok terhadap pengetahuan ibu hamil. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*literature review*). Hasil penelitian yaitu karakteristik ibu hamil sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak

27 orang (77,2%), Pendidikan SLTA 25 orang (62,5%), Pekerjaan IRT sebanyak 35 orang (83,3%). Pengetahuan ibu hamil setelah pendidikan kesehatan tentang dampak asap rokok sebagian besar cukup 26 orang (61,9%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan; Pendidikan Kesehatan; Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis yang harus dijaga sebaik mungkin dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi, salah satunya dengan menjauhkan diri dari paparan asap rokok, baik sebagai perokok aktif maupun perokok pasif (Mandriwati, 2008). Merokok selama kehamilan dapat berbahaya terhadap tumbuh kembang janin dalam kandungan. Menurut data world health organisation (WHO) pada tahun 2008 di perkiraan 45% ibu hamil yang terkena asap rokok dan 27% ibu hamil yang merokok, di amerika serikat sebanyak 23,5% ibu hamil yang merokok dan 20% ibu hamil yang berhenti merokok selama kehamilan. Ibu hamil yang merokok dapat menimbulkan komplikasi kehamilan, kesehatan pada reproduksi dan janin (Sinclair, 2009).

Berdasarkan data dari WHO, wanita di Indonesia yang merokok sekitar 2,3% dan ibu hamil sekitar 1,7% ibu hamil yang merokok dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti kelahiran sebelum waktunya (prematuur), berat badan lahir kurang, mortalitas perinatal dan gangguan-gangguan perkembangan janin. selain itu rokok dapat menyebabkan keguguran, gangguan tumbuh kembang anak, gangguan oksigen pada janin, dan gangguan pernapasan. (Amirudin, 2011).

Merokok merupakan bentuk penggunaan tembakau. Prevalensi merokok di Indonesia adalah sebesar 29%. Provinsi Jawa Bara memiliki prevalensi merokok tertinggi 32,7% dan prevalensi merokok terendah ialah

Provinsi Papua 21,9%. Terdapat 13 provinsi dari 33 provinsi yang mempunyai prevalensi merokok lebih dari rata-rata nasional. Di Indonesia wanita yang merokok sekitar 2,3%, sedangkan para ibu hamil sekitar 1,7% dari data ini telah membuktikan untuk menambah kemungkinan ibu hamil yang merokok akan dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti kelahiran sebelum waktunya (prematuur), Berat badan lahir kurang, mortalitas perinatal dan gangguan-gangguan perkembangan janin seperti bibir sumbing. Selain itu rokok juga dapat menyebabkan keguguran, gangguan tumbuh kembang anak, gangguan oksigen pada janin, dan gangguan pernapasan. Jika ibu merokok 10 batang perhari. Maka kemungkinan anaknya menderita asma dua kali lebih besar. (Sri Astuti Dkk, 2016).

Paparan asap rokok dapat menyebabkan resiko pada kehamilan, biasanya suami yang merokok pada saat berada di dalam rumah bersama istri dan anak yang dapat menyebabkan perokok pasif bagi ibu hamil. Efek dari paparan asap rokok pada ibu hamil berpengaruh pada kandungan antara lain seperti bayi prematur, bayi terlahir dengan berat badan lahir rendah. Pengaruh asap rokok dari suami sangat berbahaya karena 75% asap rokok akan terhirup pada ibu hamil dan dapat beresiko tinggi apabila terpapar asap rokok yang menimbulkan efek ibu hamil menjadi faktor bahaya bagi janin. (Linda, 2011).

Pengetahuan ibu hamil tentang bahaya rokok perlahan-lahan sudah diketahui tetapi ada saja ibu hamil yang tidak mengetahui tentang bahaya merokok, hal ini biasanya pada ibu hamil yang berpengetahuan kurang atau faktor lainnya, seperti faktor usia dan pendidikan sehingga ibu hamil selalu berkeinginan merokok. ibu hamil yang terpapar asap rokok dan membahayakan kehamilan dan janin, hal ini dikarenakan suami kurang mengetahui tentang dampak buruk asap rokok (Sujiyatini dkk, 2008).

Paparan rokok juga memengaruhi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya karena nikotin dan karbon monoksida di dalam rokok dapat menghambat distribusi nutrisi dari ibu ke janin yang berdampak pada perkembangan janin, kondisi dan berat badan lahir bayi. dan meningkatkan risiko terjadinya abortus, solusio plasenta, plasenta previa, insufisiensi plasenta, kelahiran prematur, kecacatan pada janin, dan bayi berat lahir rendah.(Adha Agung WijayaSaputra, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 November 2014 di Puskesmas diperoleh jumlah data ibu hamil pada bulan Januari–September 2014 sebanyak 315 ibu hamil. Rata-rata kunjungan setiap bulan 35 ibu hamil. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu hamil, didapatkan 2 ibu hamil berpengetahuan baik, 3 ibu hamil berpengetahuan cukup dan 5 ibu hamil berpengetahuan kurang. Dampak asap rokok bagi ibu hamil dapat mengalami kelahiran prematur, komplikasi kehamilan dan keguguran.

METODE

Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur. Metode penulisan yang digunakan adalah studi literature berbasis jurnal dengan beberapa tahap yakni; penentuan topik besar, *screening journal*, *coding journal*, dan menentukan tema dari referensi jurnal yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Mendeskripsikan Karakteristik Ibu Hamil Meliputi Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Berdasarkan penelitian Dexy Wulansari tahun 2015 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok di BPM

Boyolali yang berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (20%), berpengetahuan cukup 21 responden (60%), dan berpengetahuan kurang 7 responden (20%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap bahaya asap rokok. karakteristik berdasarkan pekerjaan diperoleh data 18 responden (51,4%) sebagai ibu rumah tangga, 13 responden (37,2%) bekerja dibidang swasta, 4 responden (11,4%) bekerja dibidang wiraswasta.

Jadi responden dalam penelitian ini sebagian besar ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 responden (51,4%). berdasarkan usia diperoleh data 6 responden (17,1%), berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 27 responden (77,2%), berumur 20-35 tahun sebanyak 2 responden (5,7%), berumur lebih dari 35 tahun. Sehingga sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 27 responden (77,2%).

Hasil penelitian Melva Manurung, Rina Manalu, Pretty Situmorang, 2020, Sebagian besar rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 25 responden (62,5%) dan pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 responden (60,0%). Pengetahuan responden tentang bahaya rokok terhadap kehamilan dan janin lebih banyak adalah berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 responden (55,0%). Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Maria Corneles., *Fredrika N. Losu.*, 2015. Hasil penelitian Distribusi karakteristik umur sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 36 ibu hamil (72%), pendidikan rendah sebanyak 35 ibu hamil (72%), paritas 0 (nulipara) sebanyak 26 ibu hamil (52%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 ibu hamil (54%). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudyawati Kamaruddin, Andi Asriany, Kasmawati, Nurhidayat Triananinsi, 2020.,

yang berjudul *Kajian Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Asap Rokok Pada Kehamilan di Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba* dimana Distribusi karakteristik umur sebagian besar berusia 15-25 tahun sebanyak 26 ibu hamil (61,92%), pendidikan SD sebanyak 22 ibu hamil (52,4%), IRT sebanyak 35 ibu hamil (83, 3%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 ibu hamil (61,9%).

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek – obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut di peroleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku dengan pendidikan yang telah di perolehnya (Notoatmodjo, 2012). Maka hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Jika umur dibandingkan dengan tingkat pengetahuan, semakin bertambahnya umur maka akan bertambah pula pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan khususnya ibu hamil terhadap janinnya (Nursalam, 2009).

Pendidikan ibu yang rendah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap bahaya asap rokok pada janinnya, sehingga perlu diberikan informasi kepada ibu hamil yang berpendidikan rendah dengan cara memberikan penyuluhan, mengingatkan ibu pada keluarganya jangan merokok didalam rumah, menyarankan ibu hamil untuk menggunakan masker jika berada dilingkungan yang dominan terpapar asap rokok, serta melarang ibu merokok karena merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, hipertensi dan bisa membahayakan kesehatan janin. (Samsinar, Diani Maryani, 2016).

2. Mendeskripsikan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Melakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Asap Rokok.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kamaruddin (2020) dengan judul kajian pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok pada kehamilan di puskesmas herlang kabupaten bulukumba menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling. Total Responden yang digunakan adalah 42 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (14,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (61,9%), dan yang masuk dalam kategori berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (23,8%).

Penelitian lain yang dilakukan Natalia (2020) Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sendiri. Sampel dalam penelitian ini 20 dari 30 orang, diambil secara purposive sampling. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (50%), berpengetahuan Cukup sebanyak 7 responden (35%) sedangkan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (15%). Peneliti berharap responden dapat menambah wawasan dan masukan pengetahuan serta informasi tentang bahaya merokok bagi perkembangan janin.

Berdasarkan hasil penelitian Kristin Rosela, Etri Taviane , Rena Oky Alestari, 2016. untuk tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa sebanyak 11 orang (37%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pencegahan kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR), 19 orang (63%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan tidak ada yang mencapai kategori orang

(0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sedangkan hasil yang didapatkan oleh peneliti untuk tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa sebanyak 13 orang (43%) telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, (0%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dan 17 orang (63%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tingkat pengetahuan seseorang meningkat karena adanya informasi yang didapat, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup cenderung memiliki sikap yang baik dan sangat baik, hal ini dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup memiliki informasi dan pengalaman yang banyak, semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan seseorang akan bertambah baik dengan semakin banyaknya informasi yang didapat maka pola pikirnya seseorang akan semakin terbuka dan dapat mencari solusi dari suatu masalah, semakin banyak pengalaman seseorang maka pengetahuannya akan menjadi baik dimana pengalaman yang banyak akan menjadi suatu perbandingan dan pembelajaran bagi seseorang untuk menentukan sikap yang lebih baik, sehingga sikap yang ditunjukkan cenderung baik dan sangat baik. Kristin Rosela, Etri Taviane, Rena Oky Alestari, 2016.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap

hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2012).

3. Menganalisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Asap Rokok terhadap Pengetahuan Ibu Hamil.

Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pre-test dan post-test dengan hasil $p=0,000 < \alpha=0,005$ Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. Sesuai dengan teori yang disampaikan Wawan dan Dewi (2010), pendidikan mempengaruhi proses belajar makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dr. Andi Sitti Rahma, M.Kes di wilayah kerja Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (2016) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pasif pada ibu hamil diperoleh hasil $pvalue= 0,036$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Maka disimpulkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan tinggi berpeluang 4,457 kali lebih besar untuk mengetahui bahaya asap rokok. Kristin Rosela, Etri Taviane, Rena Oky Alestari, 2016.

PEMBAHASAN

Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan yang cukup tentang bahaya asap rokok dapat membantu orang tua untuk berperilaku yang baik hal ini didapat karena semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin

banyak dan semakin jelas pula pengertian dan pengetahuan yang diperoleh. Salah satunya yaitu dengan menghindari diri dari rokok dan asap rokok karena berbahaya untuk kesehatan. Kristin Rosela, Etri Taviane, Rena Oky Alestari, 2016.

Proses belajar dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi yang lebih baik, baik dari orang lain maupun media massa. Faktor-faktor lain juga memengaruhi pengetahuan seperti usia memengaruhi tingkat penerimaan informasi karena semakin tua umur seseorang maka ingatannya akan semakin berkurang, yang menyulitkan untuk menerima informasi yang diberikan, sebaliknya semakin muda umur seseorang akan mudah menerima informasi yang didapat dan lebih tertarik untuk mengetahui suatu hal. Kristin Rosela, Etri Taviane, Rena Oky Alestari, 2016.

Asap rokok berdampak pada pertumbuhan janin melalui beberapa mekanisme, beberapa bahan dalam asap rokok misalnya nikotin, karbon monoksida dan Polisiklik aromatik hidrokarbon, diketahui dapat menembus plasenta. Dalam janin baru lahir dari perokok dan terpajan asap rokok telah dapat diidentifikasi beberapa campuran zat tersebut. Karbon monoksida mempunyai afinitas mengikat hemoglobin dan membentuk karboksi hemoglobin yang dapat menurunkan kapasitas transport oksigen ke janin (hypoxia), sehingga bayi cenderung menderita bronkitis dan memiliki peluang lebih besar untuk mengalami kematian mendadak atau *Sudden Infant Death Syndrome* (SIDS). (Adha Agung Wijaya Saputra, 2021).

Paparan rokok juga memengaruhi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya karena nikotin dan karbon monoksida di dalam rokok

dapat menghambat distribusi nutrisi dari ibu ke janin yang berdampak pada perkembangan janin, kondisi dan berat badan lahir bayi. dan meningkatkan risiko terjadinya abortus, solusio plasenta, plasenta previa, insufisiensi plasenta, kelahiran prematur, kecacatan pada janin, dan bayi berat lahir rendah. (Adha Agung Wijaya Saputra, 2021).

Bayi yang lahir pada keluarga perokok dapat terjadi masalah yaitu umur kehamilan dan berat di bawah rata-rata, plasenta abrupsi dan kematian janin intrauteri. Ibu hamil yang mengisap asap rokok yang terkandung nikotin dan karbon monoksida menyebabkan pembuluh darah di tali pusat dan di plasenta mengecil. (Adha Agung Wijaya Saputra, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang dampak asap rokok terhadap pengetahuan ibu hamil, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu hamil sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (77,2%), pendidikan SLTA 25 orang (62,5%), pekerjaan IRT sebanyak 35 orang (83,3%).
2. Pengetahuan ibu hamil setelah pendidikan kesehatan tentang dampak asap rokok sebagian besar cukup 26 orang (61,9%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pre-test dan post-test dengan hasil $p=0,000 < \alpha=0,005$.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini walaupun merupakan studi literatur namun peneliti tetap mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Kebidanan yang telah memberikan petunjuk dalam membuat hasil penelitian berdasarkan studi literatur.

DAFTAR RUJUKAN

- Triananinsi., Kajian Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Asap Rokok Pada Kehamilan Di Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba., *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan* 2(2): 192-196., e-ISSN: 2656-7822, p-ISSN: 2657-179X
- Nurlaila R. 2012., Hubungan Hamil Perokok Pasif Dengan Ibu Hamil Terpapar Asap Rokok Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Stikes U'budiyah*.
- Nursalam. 2017., *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan praktis (4 th ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2009., *Konsep Dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2015., *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rismalinda , 2015., Buku Ajar Adha Agung Wijaya Saputra, 2021., Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Bahaya Asap Rokok., *Jurnal Medika Utama Vol 03 No 01, Oktober 2021* [Http://Jurnalmedikahutama.Com](http://Jurnalmedikahutama.Com).
- Astuti.(2012) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I Kehamilan*. Yogyakarta: Rohima Press
- Dartiwen. Nurhayati, Y. 2019. *Asuhan Kehamilan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Hida Nurrizka, R. 2019. *Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Kesehatan Masyarakat*. Depok :Rajawali Pers.
- Hidayat.A.,Aziz Ahmad. 2014., *Metodelogi Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Kristin Rosela., Etri Taviane., Rena Oky Alestari., Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Terjadinya Kelahiran Bayi Berat Badan Lahir Rendah

- (Bblr) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.,
Dinamika Kesehatan Vol. 7 No. 2 Desember 2016.
- Masruroh dan R.prihandini., 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Pengaruh Asap Rokok Terhadap Kesehatan Ibu Dan
Janin.Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Melva Manurung, Rina Manalu, Pretty Situmorang, 2020. Pengetahuan Ibu
Hamil Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kehamilan Dan Janin.
Jurnal Keperawatan Priority, Vol 3 Nomor 1 Januari 2020. ISSN
2614-4719
- Mudyawati Kamaruddin, Andi Asriany, Kasmawati, Nurhidayat Asuhan
Kebidanan Kehamilan., Jakarta., TIM.
- Samsinar, Diani Maryani., 2016., Determinan Tingkat Pengatahuan Bahaya
Asap Rokok Pada Ibu Hamil., Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda
Husada Volume 5 No.1.
- Setiawan, Ari. Saryono. 2011. Metodologi Peneletian Kebidanan.
Yogyakarta., Muha Medika.
- Sinclair C. Buku Saku Kebidanan. Jakarta., 2009.
- Sugiyono, .(2015) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Jakarta: Alfabeta
- Wulansari, Dexy 2015.Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Bahaya Asap
Rokok di BPM Ririn Yunia.Yogyakarta : Pustaka Baru Press